

PENDAMPINGAN RENCANA PENGEMBANGAN TAMAN SELOAYU UNTUK MEWUJUDKAN DESA WISATA DI DESA SELOREJO KABUPATEN BLITAR

¹Firdha Aksari Anindynta; ²Setyo Wahyu Sulistyono
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Malang

email: ²*setyowahyu88@umm.ac.id

Abstract

Strengthening the village economy is the strongest foundation in developing community by prioritizing local wisdom. This community service focuses on strengthening the economy of Selorejo Village, Blitar Regency, through the development of Taman Pojok Seloayu as a tourist village. This community service aims to improve the welfare of village communities by utilizing the tourism sector as a means of driving the economy which is expected to improve regional income, create jobs, and increase tourism competitiveness at the village level. The community service method used consists of several stages, including: conducting field observations to assess the physical condition and potential of Taman Seloayu; in-depth interviews with the village head and his staff to gather information about problems and needs; holding group discussion forums with various stakeholders to formulate development plans as well as compile the organizational structure of park management; conducting qualitative analysis of the data obtained to identify themes and patterns related to park development; compiling a masterplan as a detailed guide for park development, and evaluation. This community service program includes compiling the organizational structure of the Taman Seloayu management, creating a detailed masterplan, and optimizing management to ensure the park functions effectively as a tourist village. Through this process, it is hoped that Pojok Seloayu Park can act as an icon of a tourist village that supports local economic development and improves the welfare of the Selorejo Village community.

Keywords: planning; development; park; organizational structure; masterplan

Abstrak

Penguatan ekonomi desa menjadi dasar yang paling kuat dalam pembangunan masyarakat dengan mengedepankan kearifan lokal. Pengabdian ini berfokus pada penguatan ekonomi Desa Selorejo, Kabupaten Blitar, melalui pengembangan Taman Pojok Seloayu sebagai desa wisata. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan sektor pariwisata sebagai alat penggerak ekonomi yang diharapkan dapat memperbaiki penerimaan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing pariwisata di tingkat desa. Adapun metode pengabdian yang dilakukan terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya: melakukan observasi lapang untuk menilai kondisi fisik dan potensi Taman Seloayu; wawancara mendalam dengan kepala desa beserta perangkatnya untuk menggali informasi mengenai permasalahan dan kebutuhan; mengadakan forum diskusi kelompok dengan berbagai pemangku kepentingan untuk merumuskan rencana pengembangan sekaligus menyusun struktur organisasi pengelola taman; melakukan analisis kualitatif dari data yang diperoleh untuk mengidentifikasi tema dan pola terkait pengembangan taman; menyusun masterplan sebagai panduan terperinci untuk pengembangan taman; serta evaluasi. Program pengabdian masyarakat ini mencakup penyusunan struktur organisasi pengurus Taman Seloayu, pembuatan masterplan yang terperinci, dan optimalisasi pengelolaan untuk memastikan taman berfungsi secara efektif sebagai desa wisata. Melalui proses ini, diharapkan Taman Pojok Seloayu dapat berperan sebagai ikon desa wisata yang mendukung pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Selorejo.

Kata Kunci: perencanaan; pengembangan; taman; struktur organisasi; *masterplan*

PENDAHULUAN

Kegiatan aktivitas ekonomi sektoral merupakan penguatan secara strategis dimulai dari aktivitas paling dasar, melalui kegiatan ekonomi berbasis kemasyarakatan. Secara lokasi penguatan ekonomi desa menjadi dasar yang paling kuat dalam pembangunan masyarakat

secara seutuhnya dengan mengedepankan kearifan lokal. Pariwisata merupakan kegiatan sektor strategis yang dapat meningkatkan pendapatan pada setiap daerah (Muizz et al., 2023; Prasetyo & Rahardjo, 2023). Sektor pariwisata menjadi salah satu penguat dalam aktivitas desa ketika hiruk pikuk aktivitas kota yang padat sudah tidak dapat lagi dalam pembagian kue pembangunan. Selain itu, sektor pariwisata juga sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya desa melalui penerimaan daerah yang bersumber dari sektor pariwisata, penyerapan tenaga kerja pariwisata, dan kenaikan indeks daya saing pariwisata di level yang paling rendah, yaitu desa. Selaras dengan agenda pembangunan RPJMN IV tahun 2020—2024, yaitu meningkatkan nilai tambah pariwisata untuk meperkuat ketahanan ekonomi supaya tercipta pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (Mun'im, 2022).

Aktivitas ekonomi desa melalui desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Oleh karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kemunculan desa wisata juga dapat memberikan alternatif baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata, mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam, serta mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung (Masitah, 2019). Hal yang penting dalam membangun desa wisata adalah sebuah komitmen antara pemerintah serta aparat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi desa untuk menjadikan desa sebagai desa wisata. Elemen dalam pembangunan yang utuh adalah dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat karena pengembangan potensi wisata berbasis masyarakat merupakan upaya strategis dalam membangun masyarakat (Komariah et al., 2018).

Desa Selorejo merupakan salah satu desa di Kabupaten Blitar yang letaknya berbatasan langsung dengan wilayah Bendungan Karangates dan sangat dekat dengan Kabupaten Malang. Kegiatan masyarakatnya berfokus pada sektor primer dengan pemanfaatan sumber daya alam. Pada Desa Selorejo terdapat tanah milik desa yang dikelola Bumdes untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata, yaitu Taman Pojok Seloayu. Tanah tersebut memiliki topografi berjenjang membentang luas pemandangan Desa Selorejo, sehingga terlihat hamparan sawah sebagai tempat aktivitas masyarakat desa. Keberadaan objek pariwisata harapannya membawa inisiasi pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi investasi jangka panjang dan potensial bagi pemerintah karena memanfaatkan sumber daya alam sekaligus sumber daya manusia menjadi satu kesatuan. Dengan demikian, perlu perencanaan dan pengembangan Taman Seloayu untuk memastikan taman berfungsi secara efektif sebagai objek wisata.

Program kegiatan pengabdian masyarakat bermitra dengan Kepala Desa Selorejo, Kabupaten Blitar, yang mana dalam wilayahnya terdapat tanah desa yang digunakan untuk taman, yaitu Taman Pojok Seloayu. Taman ini dibuat dengan tujuan untuk objek wisata sekaligus fasilitas publik bagi masyarakat desa, sehingga menjadi desa wisata. Namun, kondisi eksisting lahan yang akan dimanfaatkan sebagai taman masih sangat sederhana dan belum memiliki konsep yang jelas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa perekonomian masyarakat melalui penggalan potensi ekonomi lokal. Proses pengabdian masyarakat dengan melibatkan dan memberdayakan penduduk setempat, akan mampu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat (Marshanda & Amelia, 2024).

Pemerintah Kabupaten Blitar terus berupaya untuk menggali potensi daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sektor pariwisata menjadi salah satu potensi yang terus digali karena potensi pariwisata di Kabupaten Blitar belum semuanya tergarap secara maksimal. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Blitar mencatat bahwa jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2023 sebesar 2.833.874 wisatawan, dimana wilayah Kecamatan Selorejo

menempati jumlah pengunjung paling banyak sebesar 709.833 (Badan Pusat Statistik, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa wilayah Selorejo memiliki potensi pariwisata yang besar. Banyaknya jumlah kunjungan karena Kecamatan Selorejo memiliki objek wisata Bendungan Lahor. Bendungan Lahor adalah salah satu objek wisata dan juga infrastruktur penting yang terletak di Kabupaten Blitar karena memiliki peran strategis dalam penyediaan air untuk irigasi pertanian dan pembangkit listrik.

Desa Selorejo yang letaknya tidak jauh dari kawasan Bendungan Lahor dapat memanfaatkan peluang ini untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam pengelolaan destinasi wisata Taman Seloayu menjadi alternatif objek wisata baru. Namun, kendala yang dihadapi pihak desa adalah belum memiliki pengelola yang jelas dan terstruktur untuk mengoptimalkan potensi lahan Taman Seloayu serta masterplan yang komprehensif. Masterplan digunakan sebagai panduan strategis yang berfungsi untuk mengarahkan perencanaan dan pengelolaan sebuah destinasi wisata untuk mengembangkan potensi wisata secara berkelanjutan dan terintegrasi.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka tim pengabdian FEB UMM melakukan pendampingan rencana pengembangan Taman Pojok Seloayu di Desa Selorejo Kabupaten Blitar sebagai bentuk penguatan secara terstruktur dengan sentuhan akademisi, sehingga dapat menciptakan penguatan aktivitas ekonomi pedesaan melalui upaya perwujudan desa wisata.

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Lokasi pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Selorejo, Kabupaten Blitar dengan mitra kepala desa Selorejo dengan jarak \pm 40 km dan dapat ditempuh 1,5 jam dari Universitas Muhammadiyah Malang. Desa Selorejo adalah salah satu desa di Kecamatan Selorejo yang merupakan ibukota Kecamatan Selorejo dan berbatasan langsung dengan Desa Karangates, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang. Letak Desa Selorejo sangat strategis karena wilayahnya merupakan jalan alternatif dari Malang menuju Blitar dan sebaliknya, menjadi jalan arteri antar kota dan provinsi, serta sangat dekat dengan objek wisata Bendungan Lahor.

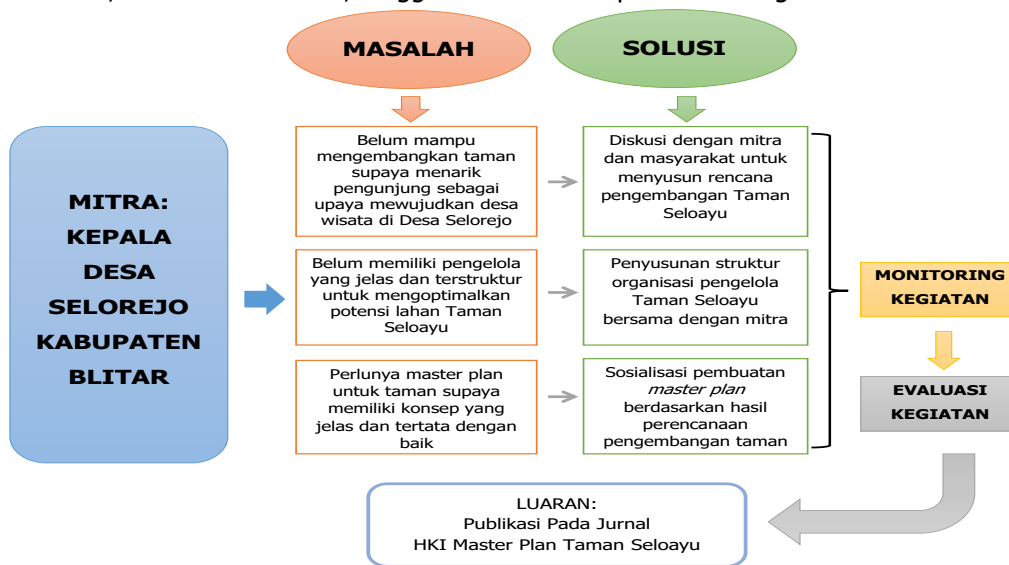
Program pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan untuk memberikan pendampingan pada perencanaan pengembangan Taman Pojok Seloayu sebagai desa wisata hingga evaluasi untuk memastikan mengetahui tingkat keberhasilan atau kepuasan dari program pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya evaluasi dilakukan dengan melihat apakah rencana yang dilakukan untuk pengembangan Taman Pojok Seloayu dapat berjalan dengan semestinya atau tidak. Berikut adalah penjelasan secara singkat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian:

Tabel 1. Deskripsi Kegiatan dan Metode Kegiatan Program Pengabdian Masyarakat

No	Kegiatan	Metode
1.	Identifikasi permasalahan pada Taman Seloayu di Desa Selorejo	Melakukan observasi lapangan ke desa dan wawancara mendalam dengan kepala desa beserta perangkatnya
2.	Membuat perencanaan pengembangan Taman Seloayu	Diskusi dengan berbagai pemangku kepentingan
3.	Penyusunan struktur organisasi pengelola Taman Seloayu	Forum Group Discussion (FGD) dengan pihak desa dan masyarakat
4.	Sosialisasi pembuatan <i>masterplan</i> berdasarkan hasil perencanaan pengembangan Taman Seloayu untuk mewujudkan desa wisata	Pemaparan dan diskusi dengan pihak desa dan masyarakat

Seluruh proses kegiatan pengabdian yang dimulai dari aspek analisis situasi, identifikasi

masalah mitra, memberikan solusi, hingga evaluasi ditampilkan dalam gambar berikut:



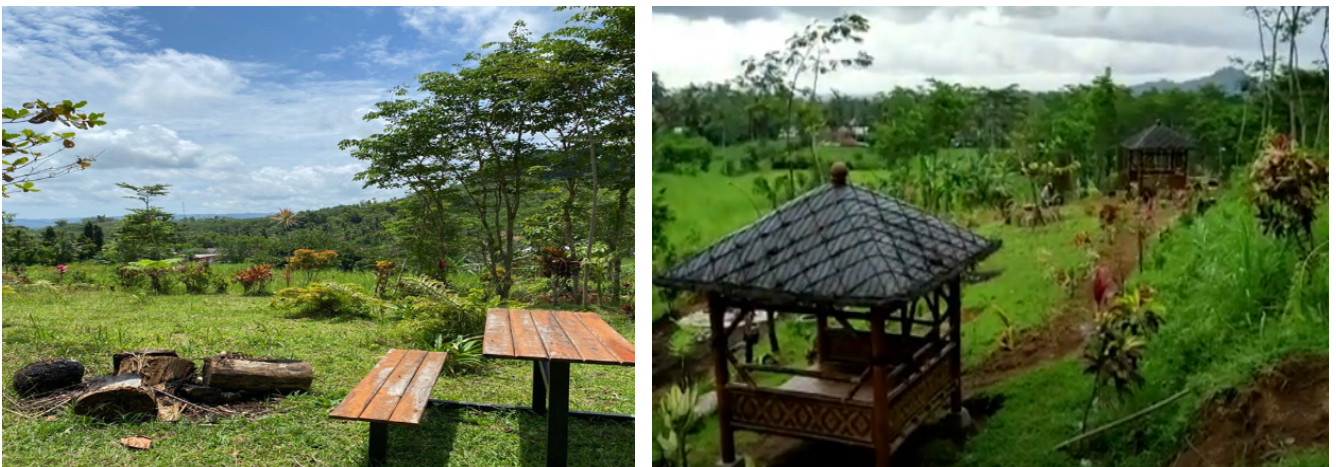
Gambar 1. Proses Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program pengabdian masyarakat ini telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Program pengabdian ini diawali dengan survei awal tentang permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu Kepala Desa Selorejo. Pihak desa menyampaikan bahwa desa memiliki tanah desa yang dimanfaatkan sebagai fasilitas publik sekaligus objek wisata, yaitu Taman Seloyu. Tahapan pelaksanaan pendampingan adalah sebagai berikut:

Menyusun Rencana Pengembangan Taman Seloyu

Program pengabdian ini secara terintegrasi memiliki proses pemberdayaan masyarakat serta pengembangan potensi pariwisata, yaitu dengan membuat rencana pengembangan taman di Desa Selorejo, Kabupaten Blitar menjadi objek wisata untuk mendukung mewujudkan desa wisata Selorejo.. Kunci keberhasilan membangun desa wisata yang berkelanjutan adalah terapat kerjasama antara pemerintah desa dengan masyarakat desa untuk saling berkomitmen dalam memajukan desa (Wahyuni & Gultom, 2024).



Gambar 2. Kondisi Eksisting Taman Seloyu, Desa Selorejo, Kabupaten Blitar

Pada gambar 2 merupakan kondisi eksisting lahan milik desa yang digunakan untuk taman dan diberi nama Taman Seloayu. Lahan ini cukup luas, namun topografinya seperti perbukitan yang membuat tanahnya tidak rata atau cenderung naik dan turun, sehingga perlu dibuat perencanaan yang baik supaya peruntukannya tepat. Jika taman ini dirawat dan dikelola dengan baik akan dapat menarik pengunjung karena didukung dengan pemandangan yang indah jika dari sisi atas taman.



Gambar 3. Diskusi Rencana Pengembangan Taman Seloayu

Tim pengabdian FEB UMM melakukan diskusi dengan perangkat desa dan melibatkan masyarakat untuk menyusun rencana pengembangan Taman Seloayu. Dalam diskusi ini masyarakat memberikan usulan terkait pengembangan Taman Seloayu supaya dikelola dengan baik oleh pemerintah desa, sehingga menarik untuk dijadikan fasilitas publik sekaligus objek wisata yang dapat mendukung aktivitas ekonomi masyarakat desa. Masyarakat dan pemerintah desa harus senantiasa bersinergi jika ingin menjadikan Taman Seloayu menjadi objek wisata yang dapat bermanfaat menjadi salah satu roda penggerak perekonomian, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Penyusunan Struktur Organisasi Pengelola Taman Seloayu

Salah satu masalah yang dihadapi oleh kepala desa Selorejo adalah manajemen tata kelola untuk mengoptimalkan potensi lahan Taman Seloayu. Program pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian FEB UMM adalah membantu menyusun struktur organisasi pengurus Taman Seloayu Desa Selorejo supaya memiliki tupoksi (tugas, pokok, dan fungsi) yang jelas. Berikut adalah bagan struktur organisasi yang dibuat tim pengabdian dengan melakukan dialog dengan perangkat desa.



Pada bagan struktur organisasi terdapat tiga jenis garis yang memiliki makna berbeda. Pertama adalah garis kontrol, yaitu dilakukan pembina yang melakukan kontrol kepada penasehat. Selanjutnya garis yang menunjukkan koordinasi sebagaimana dilakukan oleh penasehat kepada ketua. Terakhir adalah garis instruksi yang mana ketua memberikan instruksi terhadap wakil

ketua, bendahara, sekretaris, dan seluruh seksi yang ada. Fungsi lebih detail dari masing-masing bagian pada struktur organisasi disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Fungsi Setiap Bagian Pada Pengurus Taman Seloayu

No	Struktur Organisasi	Tugas dan Fungsi
1.	Pembina	Memberikan pemahaman, membimbing beberapa anggota baru, agar nantinya dapat beradaptasi dengan suasana dari pada organisasi yang ada.
2.	Penasehat	Pemberi saran, bantuan, serta jasa kepada pimpinan organisasi berupa kelancaran program kerja, mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi organisasi.
3.	Ketua	Memimpin kelompok dengan memberikan tugas yang jelas, mengurus organisasi, membuat rencana kerja, memimpin rapat organisasi, bertanggung jawab atas hubungan keluar dan ke dalam organisasi.
4.	Wakil Ketua	Bertanggungjawab membantu semua tupoksi kegiatan ketua serta menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dibantu dengan anggota kelompok.
5.	Sekretaris & Bendahara	Bertanggung jawab membuat rencana kerja organisasi bersama ketua, membuat agenda kegiatan organisasi, membuat surat-surat yang diperlukan & mengurus segala masalah keuangan, membuat laporan keuangan.
6.	Seksi Pengembangan Ekonomi dan UMKM	Seksi yang bertanggung jawab untuk memberi wadah masyarakat yang memiliki usaha berskala mikro (UMKM) untuk menjual produknya.
7.	Seksi Pemuda dan Olahraga	Seksi pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan di bidang pemberdayaan pemuda, pengembangan pemuda, pembudayaan olahraga, serta peningkatan prestasi olahraga.
8.	Seksi Perencanaan Pembangunan Daerah	Seksi yang bertanggung jawab dalam pengoordinasian perencanaan penyelenggaraan di bidang perencanaan pembangunan Daerah, penelitian dan pengembangan; pengoordinasian dan perumusan kebijakan teknis terkait perencanaan pembangunan Daerah, penelitian, dan pengembangan; pengoordinasian tugas dan fungsi unsur organisasi Badan; pengoordinasian penyelenggaraan penelitian, pengembangan inovasi dan pengendalian pembangunan Daerah.
9.	Seksi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan Sumber Daya Manusia	Seksi yang bertanggung jawab dalam menjalin hubungan dengan publik melalui komunikasi dan sarana lain dengan tujuan untuk menumbuhkan saling pengertian dan saling percaya, rasa simpati, memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan terhadap setiap kebijakan dan prosedur yang dikeluarkan oleh perusahaan/organisasi & Seksi Pengembangan Sumber Daya Manusia sebagai merencanakan, mengorganisasikan, memimpin serta mengontrol sumber daya yang dimiliki oleh organisasi untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi secara efektif dan efisien.
10.	Seksi Perencanaan Pengembangan Rukun Warga	Seksi yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan mengembangkan program kerja yang akan dilaksanakan oleh Rukun Warga (RW) dalam suatu organisasi serta untuk membantu ketua RW dalam mengkoordinasikan program kerja yang telah direncanakan dan memastikan program kerja tersebut dapat berjalan dengan baik.
11.	Anggota	Bertanggung jawab tentang tugas-tugas dan segala kewajiban yang harus mereka pertanggungjawabkan pada atasannya langsung yang telah memberikan wewenang terhadapnya.

Sosialisasi Pembuatan Masterplan Taman Seloayu dan Pelatihan Tentang Manajemen Wisata Desa

Tim pengabdian melakukan sosialisasi mengenai masterplan kepada masyarakat setempat, termasuk pelatihan manajemen wisata desa. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan Taman Pojok Seloayu agar mampu mengelola dan mempromosikan destinasi wisata secara efektif. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan pendampingan langsung kepada kepala desa dan perangkat desa dalam implementasi rencana pengembangan. Program pengabdian ini menggambarkan pentingnya kolaborasi antara lembaga akademik (FEB UMM) dengan pemerintah desa (Kepala Desa Selorejo) dalam mengembangkan potensi pariwisata desa. Berikut beberapa pembahasan terkait hasil dari pengabdian ini:

1. Manfaat Ekonomi dan Sosial berkelanjutan

Pengembangan Taman Seloayu menjadi desa wisata diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan daerah melalui pariwisata. Hal ini juga diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi di sektor pariwisata. Penelitian Santa et al. (2024) menawarkan konsep *sustainable tourism* dengan melibatkan pembangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan, namun tetap menjaga kelestarian lingkungan dan memberi kesempatan kerja bagi generasi muda guna mengembangkan tatanan sosial yang ada. Hal tersebut harapannya bisa diterapkan pada Desa Selorejo melalui objek wisata Taman Seloayu yang akan menghasilkan dampak positif bagi Desa Selorejo.

2. Partisipasi Masyarakat

Melalui pendekatan partisipatif, masyarakat setempat dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengelolaan Taman Seloayu. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan desa wisata tidak hanya berorientasi pada infrastruktur fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara berkelanjutan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahar et al. (2024) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat sebagai bentuk dari aktivitas ekonomi terintegrasi, tidak hanya memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal tetapi juga menjaga keaslian budaya dan lingkungan. Evaluasi dan monitoring yang dilakukan setelah implementasi masterplan menjadi kunci untuk menilai keberhasilan proyek ini dalam jangka panjang. Dengan memastikan bahwa taman wisata dikelola dengan baik dan terus berkembang, Desa Selorejo dapat menjaga daya tariknya sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya. Desa Selorejo merupakan kawasan wisata berbasis potensi desa yang dikembangkan oleh masyarakat melalui kegiatan secara gotong-royong warga setempat yang memadukan antar berbagai latar belakang perbedaan kebudayaan dan karakteristik warga lokal (Santa et al., 2024).

3. Penguatan Kearifan Lokal

Melalui pendekatan pengembangan berbasis kearifan lokal, pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan infrastruktur pariwisata, tetapi juga untuk melestarikan dan mempromosikan budaya dan nilai-nilai lokal yang unik. Hal ini menjadi salah satu keunggulan tersendiri dalam menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Selorejo. Program pengembangan desa wisata tidak hanya menciptakan manfaat ekonomi secara langsung melalui potensi pariwisata dan industri pariwisata, tetapi juga berpotensi untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Misalnya, dengan menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong usaha mikro dan kecil di sektor pariwisata dan jasa terkait.

Pasca dilakukan dialog dan diskusi, maka dibuat masterplan sederhana seperti peta pada taman wisata supaya mudah dipahami dalam merealisasikan pengembangan Taman Seloayu. Pada gambar 5 terlihat bahwa rencana pengembangan taman adalah untuk menyediakan fasilitas publik dan ruang terbuka bagi aktivitas masyarakat desa yang sekaligus dijadikan tempat wisata murah bagi masyarakat setempat maupun wisatawan luar kota.



Gambar 5. Masterplan Rencana Pengembangan Taman Seloayu

Dampak yang diharapkan dari terwujudnya masterplan untuk pengembangan Taman Seloayu adalah memberikan manfaat bagi masyarakat maupun desa. Manfaat bagi masyarakat dari sisi ekonomi adalah dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja, sehingga akan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Sedangkan dari sisi non ekonomi adalah masyarakat memiliki ruang terbuka sekaligus fasilitas publik yang berguna untuk mendukung kesehatan fisik dan mental, serta memperkuat ikatan sosial dalam komunitas. Manfaat bagi pihak desa dari sisi ekonomi adalah terjadi peningkatan pendapatan asli desa dari kontribusi sektor pariwisata karena adanya kenaikan jumlah pengunjung wisata. Selain itu, pengembangan taman sebagai desa wisata akan memperkuat identitas budaya lokal Desa Selorejo dan menjadikannya daya tarik unik bagi wisatawan.

Evaluasi implementasi dari masterplan adalah dengan melihat sejauh mana pengembangan taman sesuai dengan yang telah disusun. Jika tidak sesuai dan terjadi perubahan, maka akan dilakukan revisi dan rekomendasi untuk perbaikan dan penyesuaian masterplan berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik dari pemangku kepentingan. Langkah evaluasi selanjutnya adalah pada pengelola Taman Seloayu, apakah sudah bekerja sesuai tupoksi atau belum. Jika belum, akan diberikan pengarahan lebih lanjut supaya dapat melaksanakan tugasnya secara optimal, sehingga dapat berkontribusi dalam kesuksesan mewujudkan Taman Seloayu menjadi objek wisata. Dengan memperhatikan dampak dan evaluasi ini, diharapkan pengembangan Taman Seloayu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan manfaat maksimal bagi Desa Selorejo serta komunitas sekitarnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari pengabdian dapat disimpulkan bahwa, tim pengabdian FEB UMM membantu memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi Kepala Desa Selorejo, yaitu melakukan pendampingan rencana pengembangan lahan Taman Seloayu sebagai tempat wisata yang dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa. Solusi yang ditawarkan diantaranya meliputi: 1) menyusun bagan struktur organisasi pengurus Taman Seloayu, supaya nantinya setelah dilakukan pengembangan, taman tersebut dapat dikelola dengan baik dan tidak terbengkalai, dan 2) membuat masterplan rencana pengembangan Taman Seloayu. Seluruh aktivitas yang dilakukan adalah berbasis partisipasi masyarakat desa sekaligus penguatan kearifan lokal Desa Selorejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberi dukungan dana dan motivasi atas terselesainya program pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2024). *Data Pengunjung Destinasi Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Blitar*. <https://blitarkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk0IzI=/data-pengunjung-destinasi-pariwisata-menurut-kecamatan-di-kabupaten-blitar.html>
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158–174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Marshanda, K., & Amelia, V. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pemanduan Wisata di Desa Ekowisata Pancoh. *Kurnia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 42–49. <https://doi.org/10.61476/smgrh373>
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45–56.
- Muizz, A., Wadud, A., & Husen, S. (2023). The Impact of Tourism Sector on Regional Revenue Through Taxes As Intervening Variable. *Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf*, 1, 531–550. <https://doi.org/10.24090/ieibzawa.v1i.798>
- Mun'im, A. (2022). Penyempurnaan Pengukuran Kontribusi Pariwisata: Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Improvement on the Measurement of Tourism Contribution: An Alternative to Accelerating Indonesia's Economic Growth. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.47608/jki.v16i12022.1-14>
- Nahar, A. N., Awwaliyah, A. N., Damayanti, L., & Nur, D. M. M. (2024). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Colo Kudus. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 308–316. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- Prasetyo, A. P., & Rahardjo, P. (2023). Konsep Penataan Kawasan Taman Wisata Alam Poetoek Soeko Trawas, Kabupaten Mojokerto Berbasis Agrowisata. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(1), 389–400. <https://doi.org/10.24912/stupa.v5i1.22695>
- Santa, E., Silaen, K., Nugroho, J. T., Mukti, A., Fachrie, M., & Tidar, U. (2024). Sustainable Tourism Pada Destinasi Wisata Borobudur (Candi Borobudur), Kabupaten Magelang. *Journal of Governance and Public Administration (JoGaPA)*, 1(3), 220–234.
- Wahyuni, S., & Gultom, Y. M. L. (2024). Dampak Bantuan Pengembangan Desa Wisata Terhadap Industri Pariwisata: Studi Kasus Di Indonesia. *Media Bina Ilmiah*, 18(1978), 1729–1740.